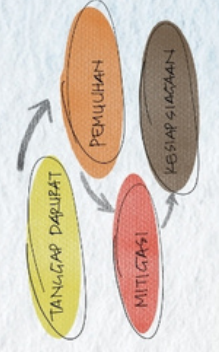
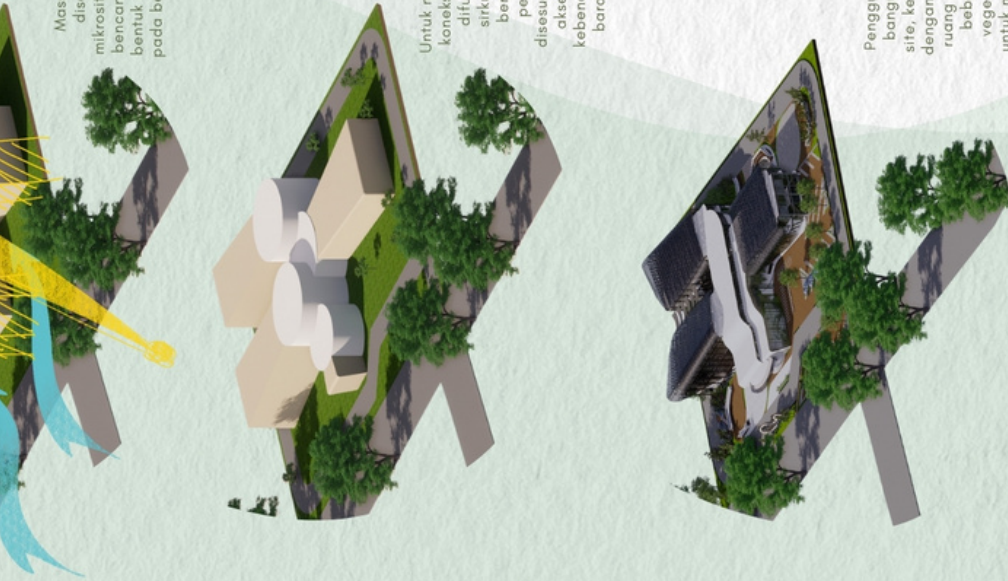


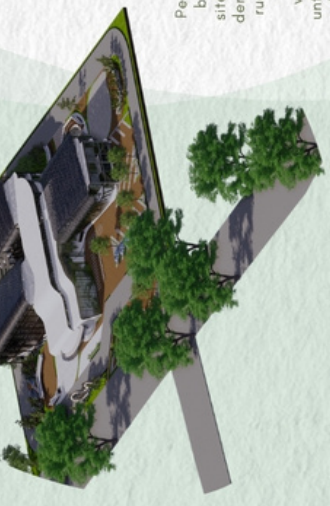
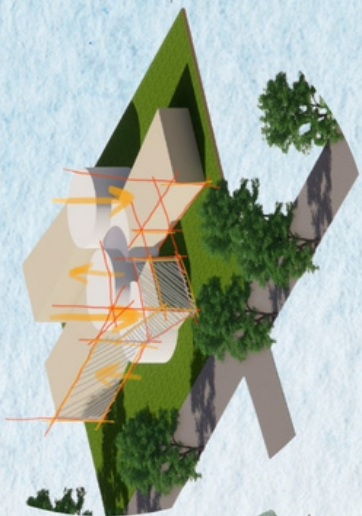
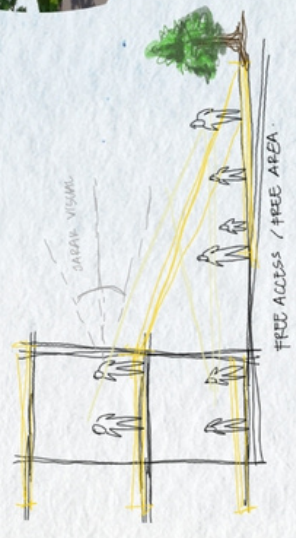
Massa bangunan kemudian disesuaikan dengan iklim mikrosite dan konsep manajemen bencana, sehingga menimbulkan bentuk dan elevasi yang berbeda pada beberapa massa bangunan.



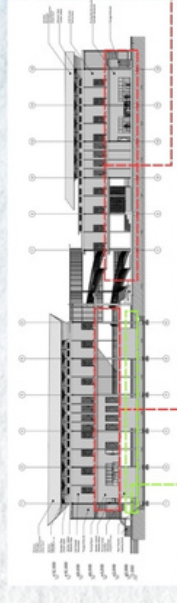
08

Pengolahan elevasi ruang, menjadi respon kondisi daat keadaan tanggap bencana

Untuk mempertegas, dan menjadi koneksi atau penghubung untuk difungsikan sebagai ruang sirkulasi pada area tengah berwarna putih, selain itu penataan lansekap juga disesuaikan dengan kebutuhan akses kendaraan pemadam kebakaran dan area drop off barang dan drop off korban bencana.



Penggunaan fasad atau selubung bangunan menjadi respon iklim site, kemudian penataan lansekap dengan menambahkan area parkir, ruang ruang terbuka untuk ruang bebas, titik kumpul dan juga vegetasi serta softscape area untuk memaksimalkan penyerapan limpasan air hujan pada site.



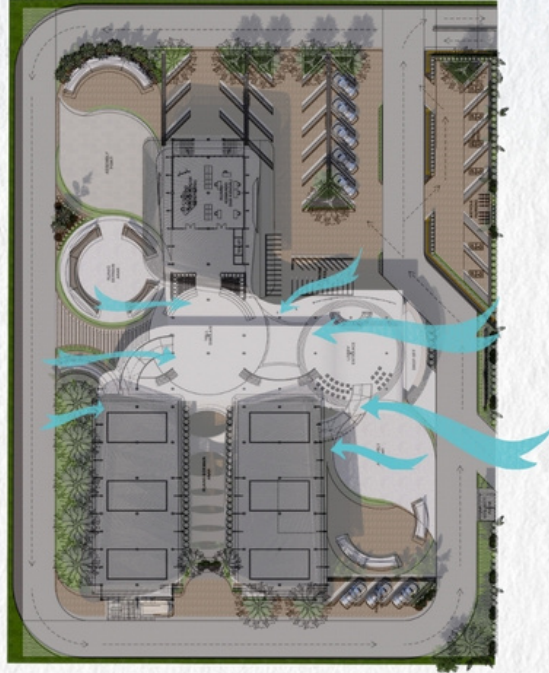
Tanah dimanfaatkan sebagai ruang Rain Garden untuk merespon limpasan air hujan yang kemudian di olah untuk dapat menjadi sumber cadangan air bersih dalam bangunan.

Elevasi Groundfloor Tanpa split level
Elevasi dengan penggunaan split level (+2,00m dari permukaan tanah site)

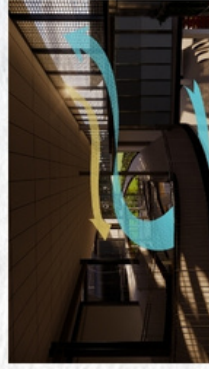
dalam kriteria desain rancangan pada bangunan hunian sementara terdapat ketentuan berupa penggunaan elevasi yang minimal. Rancangan ini memiliki ketinggian ruang tiap lantainya 4 meter, oleh karena itu digunakan strategi dengan menerapkan split level dengan mengurangi ketinggian bangunan dari setengah tinggi seharusnya untuk mempermudah kondisi darurat.

09

Mengoptimalkan iklim mikrosite untuk memenuhi standar kenyamanan hunian sementara



Untuk memenuhi kriteria kpada fungsi hunian sementara, terdapat beberapa standar yang diterapkan, pada koridor yang minimal memiliki lebar 1,8 meter, hunian harusnya memperoleh pencahayaan alami pada siang hari dan terdapat sirkulasi yang baik untuk menghindari kelembapan agar tidak menyebabkan vektor lain (Penyakit).



Jembatan sirkulasi ruang

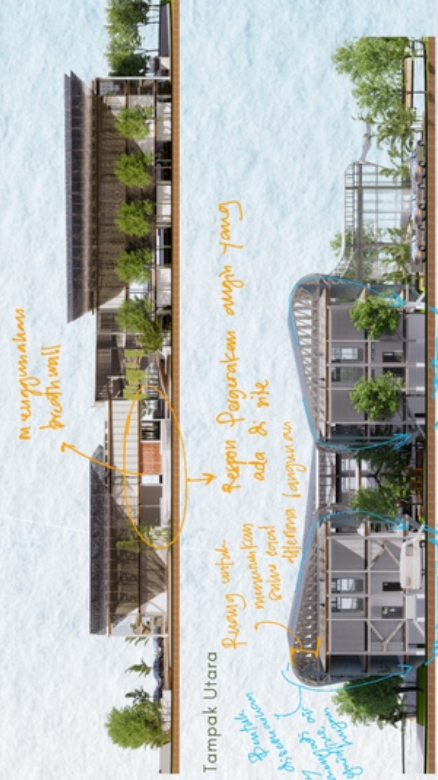
Ruang bermain anak

titik kumpul

Pada kriteria ruang pemulihan untuk mendukung interaksi pengguna bangunan, ruang memiliki standar dapat diakses dari segala arah dan dapat berinteraksi dari arah mana saja, sehingga umumnya kriteria ini juga di sebut sebagai free area atau area bebas.



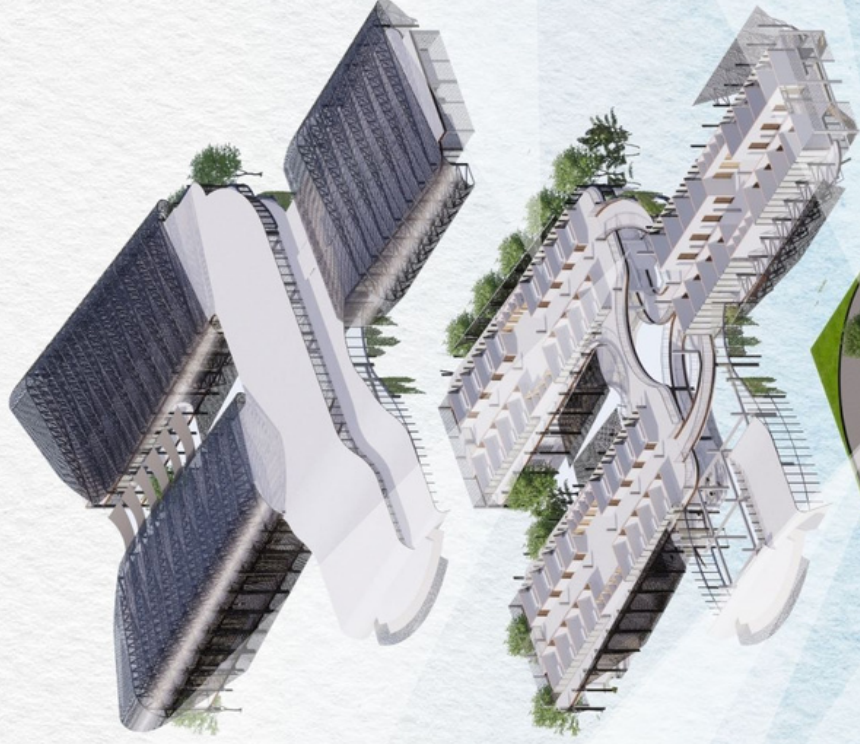
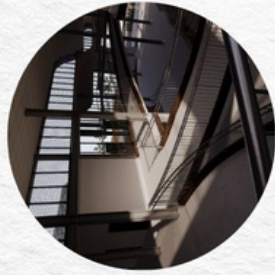
Tampak Barat



Tampak Utara

10 Ruang Pemulihan dan Ruang Siap siaga, Sifat yang sama dengan karakter berbeda







Lantai Ground Floor

- Lobby Entrance
- Hall Pelatihan Kebencanaan
- Ruang Informasi dan Monitoring
- Ruang Komando dan Kendali

Lantai 2 :

- Ruang Huni Sementara Blok 1
- Toilet
- Toilet Difabel
- Kamar mandi

Lantai 1 (Split Level) :

- Ruang Pemeriksaan Kesehatan Pertama
- Ruang Perawatan dan Administrasi
- Dapur
- Ruang Penyimpanan Logistik
- Loading dock

Lantai 2 (Split Level) :

- Ruang Huni Sementara Blok 2 dan Blok 3
- Toilet
- Toilet Difabel
- Kamar mandi



DEPARTMENT OF
ARCHITECTURE

Perancangan Hunian Sementara dengan Manajemen Bencana di Samarinda

Design Of temporary shelter with flood disaster management in Samarinda

student identity :

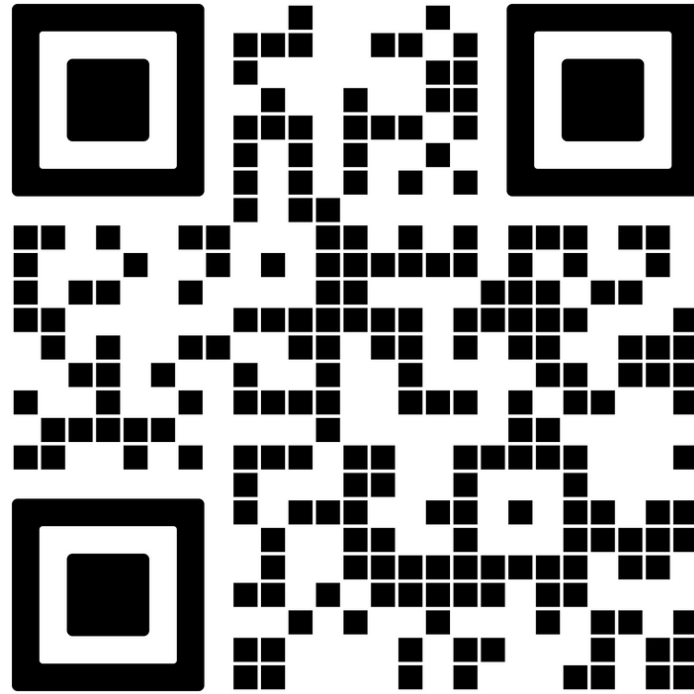
Salwa Shabrina Utami
19512172

supervisor :

Dr. Yulianto P. Prihatmaji,
S.T.,M.T.,IPW.,AI.

Final Architectural
Design Studio

III. Development Design Drawing



VI. Video Visualisasi



V. Maket Visualisasi





